

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi dalam dunia bisnis telah membawa perubahan besar dalam sistem perdagangan dan distribusi barang di berbagai sektor (Kusuma *et al*, 2023). Peningkatan volume perdagangan, kemajuan teknologi transportasi, dan tuntutan pelanggan terhadap kecepatan serta ketepatan pengiriman membuat sektor logistik menjadi tulang punggung utama rantai pasok modern (Putra, 2024). Persaingan antar perusahaan logistik semakin ketat, karena pelanggan menuntut layanan yang efisien dan responsif, sehingga perusahaan harus mampu menjaga koordinasi antar bagian secara optimal (Zahra, Herawaty dan Muttaqin, 2024). Oleh sebab itu, keberhasilan operasional logistik tidak hanya bergantung pada sistem dan teknologi, tetapi juga pada kinerja karyawan yang menjadi pelaksana utama dalam proses operasional perusahaan.

Kinerja karyawan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, karena karyawan berperan langsung dalam pelaksanaan strategi, penggunaan teknologi, dan pelayanan kepada pelanggan (Nurhidayat, Susanto, & Pili, 2023). Kinerja karyawan adalah gambaran real hasil kerja dan dedikasi karyawan selama satu periode (Hidayatt, Gunawan, dan Abdullah, 2024). Karyawan yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat penyelesaian pekerjaan, dan menjaga kualitas pelayanan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai

dengan lebih efektif (Dadang, Munir & Rinaldi, 2024). Sebaliknya, kinerja yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan, kesalahan operasional, dan penurunan kepuasan pelanggan (Nurhidayat, Gunawan & Inna, 2023). Karena pentingnya peran tersebut, banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan, salah satunya adalah penerapan *Supply Chain Management* (SCM) yang efektif dan terintegrasi.

Supply Chain Management (SCM) merupakan sistem manajemen yang mengatur aliran barang, informasi, dan keuangan dari pemasok hingga ke pelanggan akhir secara terkoordinasi dan efisien (Anisa *et al.*, 2022). Pengaruh SCM terhadap kinerja organisasi sangat besar, karena SCM yang baik dapat mengurangi biaya operasional, mempercepat waktu pengiriman, dan meningkatkan keandalan layanan (Suhara, Ratnasari & Wahyudi, 2024). Dalam konteks sumber daya manusia, penerapan *Supply Chain Management* (SCM) yang efektif menuntut adanya koordinasi yang baik antar departemen serta kemampuan karyawan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan proses bisnis (Suhara, Ratnasari & Wahyudi, 2024). SCM yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi perusahaan, tetapi juga berdampak pada peningkatan kinerja karyawan melalui sistem kerja yang lebih terstruktur dan jelas (Anisa *et al.*, 2022).

Selain SCM, inovasi teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan logistik (Oktavia, 2023). Kemajuan teknologi informasi seperti sistem pelacakan digital, aplikasi logistik berbasis data, dan otomatisasi proses pengiriman memberikan

kemudahan bagi karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari (Setyadi dan Nurajijah, 2024). Inovasi teknologi mendorong efisiensi kerja, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat pengambilan keputusan, sehingga produktivitas karyawan pun meningkat (Addurunnafis dan Kurniawan, 2025). Pemanfaatan teknologi yang inovatif menjadi salah satu kunci utama dalam memperkuat daya saing perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas kinerja karyawan (Mulyadi, Taufik, dan Suhandi, 2024).

Namun, implementasi SCM dan inovasi teknologi tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Banyak organisasi menghadapi tantangan seperti keterbatasan kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi baru, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pelatihan dan dukungan manajemen (Norliani *et al.*, 2024). Kondisi ini dapat menyebabkan gap antara potensi teknologi dan hasil kerja yang diharapkan. Oleh sebab itu, keberhasilan penerapan SCM dan inovasi teknologi dalam meningkatkan kinerja karyawan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi secara menyeluruh (Paularine, Setiawan, dan Djajadikerta, 2025). Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua faktor tersebut terhadap kinerja karyawan, khususnya dalam sektor logistik yang kompleks.

Sektor logistik memiliki peran vital dalam mendukung kelancaran distribusi barang di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman (Sutini dan Wismana, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap jasa logistik terus meningkat seiring

pertumbuhan *e-commerce* dan ekspansi pasar nasional (Yulianto dan Wulandari, 2025). Namun, peningkatan permintaan tersebut tidak selalu diimbangi dengan peningkatan efisiensi operasional dan kinerja sumber daya manusia. Akibatnya, muncul berbagai permasalahan seperti keterlambatan pengiriman, kesalahan input data, dan keluhan pelanggan. Oleh karena itu, penerapan manajemen rantai pasok dan inovasi teknologi yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga kinerja karyawan tetap optimal di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indah Logistik Cargo menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan sistem SCM dan beberapa inovasi teknologi seperti pelacakan digital dan sistem manajemen operasional berbasis aplikasi, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa laporan menunjukkan bahwa masih sering terjadi keterlambatan pengiriman, kesalahan koordinasi antar divisi, serta kurangnya pemanfaatan fitur teknologi yang tersedia oleh karyawan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan sistem dan peningkatan kinerja karyawan, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan adaptasi terhadap teknologi baru, serta belum optimalnya integrasi antara SCM dan teknologi inovatif dalam kegiatan operasional harian. Secara teoretis, terdapat inkonsistensi atau keterbatasan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai sejauh mana SCM dan Inovasi Teknologi, khususnya secara bersamaan, benar-benar memengaruhi kinerja karyawan di tingkat individu (bukan hanya kinerja perusahaan). Oleh karena itu, perlu dilakukan studi spesifik untuk

mengukur dampak gabungan dari kedua variabel tersebut (*Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan manajemen operasional perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas kerja karyawan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan logistik dalam mengimplementasikan SCM dan teknologi inovatif untuk mencapai kinerja operasional yang superior.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo. Penelitian ini berupaya mengkaji keterkaitan antara pengelolaan rantai pasok yang efisien dan pemanfaatan teknologi dengan produktivitas serta efektivitas kerja karyawan. Melalui fokus ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja karyawan di sektor logistik, khususnya dalam konteks operasional perusahaan pengiriman barang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo?
2. Apakah terdapat pengaruh inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan pada operasional PT. Indah Logistik Cargo.

1.5. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik, yang berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui data kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang objektif dan terukur mengenai pengaruh SCM dan inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan di sektor logistik.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai manajemen operasi dan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi terhadap kinerja karyawan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan materi ajar di bidang manajemen, terutama dalam topik manajemen logistik, manajemen rantai pasok, dan inovasi teknologi dalam peningkatan kinerja karyawan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan (PT. Indah Logistik Cargo)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki sistem SCM dan

penerapan teknologi agar lebih efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan.

2. Bagi Karyawan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya adaptasi terhadap sistem manajemen dan teknologi baru dalam menunjang produktivitas kerja.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam melakukan analisis data dan memahami dinamika kinerja karyawan, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan terkait pengaruh SCM, inovasi teknologi, dan faktor lainnya terhadap kinerja sumber daya manusia di sektor logistik maupun industri lainnya.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lokasi, variabel, dan waktu penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Indah Logistik Cargo, yang bergerak di bidang jasa pengiriman dan distribusi barang di Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi *Supply Chain Management* (SCM) dan inovasi teknologi sebagai variabel independen, serta kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek

operasional perusahaan, khususnya bagian yang berhubungan langsung dengan proses pengiriman, distribusi, dan pelayanan pelanggan. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada periode waktu tertentu untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan representatif terhadap kondisi aktual perusahaan..

